BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih bukan hanya oleh orang tertentu saja tetapi juga dirasakan oleh semua pihak, baik kalangan perkotaan maupun kalangan pedesaan. Bahkan ada pihak yang sudah tergantung penuh terhadap teknologi itu, termasuk teknologi infomasi dan komunikasi. Hal ini disebabkan karena keberadaan media informasi dan komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan manusia.[[1]](#footnote-2)

Di sisi lain kita melihat adanya perkembangan zaman yang semakin pesat, sudah menjadi sebuah keharusan untuk memperkenalkan anak-anak dengan kemajuan media informasi dan teknologi. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi jumlah anak yang gagap teknologi. Diberbagai media secara khusus media telekomunikasi (televisi, internet, radio dan hanphone), yang merupakan bagian dari sarana informasi komunikasi yang telah berhasil mengubah pola hidup, sosial dan budaya manusia. Media merupakan unsur penting dalam pergaulan sosial masa kini, kebudayaan masyarakat tidak terlepas dari media dan budaya itu sendiri.

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak dipungkiri dengan adanya media televisi dan handphone ini, banyak sekali manfaat yang bisa kita ambil, kita akan dengan cepat memperoleh informasi-informasi terbaru yang teijadi dimana pun dan belahan dunia manapun. Misalnya dengan adanya televisi akan mempermudah suatu perusahaan atau badan usaha untuk mempromosikan produk-produknya, sehingga konsumen mengetahui dan dapat dengan mudah mencari produk tersebut, serta masih banyak lagi keuntungan-keuntungan yang dapat kita peroleh dengan adanya media televisi.

Dunia media telekomunikasi yang akan datang tidak teijangkau secara umum, tetapi jangkauannya yang luas akan masuk kedalam setiap rumah, perusahaan, kendaraan, bahkan kedalam setiap saku atau dompet. Ketika tekonologi komunikasi menjadi semakin kecil dan murah, dan ketika anak- anak selalu mendapatkan teman yang berupa tayangan lewat televisi, handphone, maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak tersebut.

Berbagai acara yang ditayangkan mulai dari infotainment, entertainment, iklan, sampai pada sinetron-sinetron dan film-film yang berbau kekerasan, televisi telah mampu mempengaruhi para pemirsanya (secara khusus anak- anak) untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian rupa, dan di bubuhi dengan assesories-assesories yang menarik, sehingga

membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan. Tidak jarang sekarang ini banyak anak-anak lebih suka berlama-lama didepan televisi dari pada belajar, bahkan hampir-hampir lupa akan waktu makannya. Ini merupakan suatu problematika yang terjadi dilingkungan kita sekarang ini, dan perlu perhatian khusus bagi setiap orang tua untuk selalu mengawasi aktivitas anaknya.

Peranan media telekomunikasi (televisi, handphone), bagi kalangan anak-anak adalah untuk memperdalam ilmu dan memperluas pemikiran mereka, tetapi jika disalahgunakan maka akan berakibat yang tidak baik, karena tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik, sedangkan tayangan yang kurang bermutu akan mendorong seseorang untuk berperilaku buruk dan sulit untuk dikendalikan[[2]](#footnote-3). Perilaku buruk yang dilakukan seseorang adalah hasil dari pelajaran yang mereka dapat dari media telekomunikasi.

Dari pengamatan sementara, penulis melihat bahwa para siswa kelas V di SDN 191 Salukuse yang tidak mengutamakan tugasnya sebagai pelajar melainkan waktunya lebih banyak terbuang oleh karena penggunaan media secara khusus televisi dan handphone tanpa ada batasnya. Adapun perilaku yang terjadi pada siswa adalah perilaku yang tidak baik seperti melakukan pelecehan seksual terhadap temannya, mempraktekkan film smackdown bersama dengan temannya, selalu membantah orang tuanya. Tetapi hal demikian mungkin susah untuk dipercaya, karena anak-anak yang masih dibawah umur (11 tahun), yang secara pemikiran kita belum bisa melakukan perbuatan yang buruk. Tetapi inilah fakta yang penulis dapatkan bahwa anak yang di bawa umur ini tidak ketinggalan dengan kemajuan tekonologi informasi dan komunikasi. Mereka secara bebas menggunakan alat-alat komunikasi tanpa larangan dari guru dan orang tua. Mereka mengirim film- film porno dari handphone ke handphone lain mereka menggunakan jam istirahat untuk menonton.

Begitupun pada saat dirumah yang menyita banyak waktunya adalah menonton, tanpa kontrol dari orang tua sehingga anak bebas untuk menonton tayangan dari televisi secara khusus kekerasan. Karena kemauan sendiri yang jadi sehingga mereka bebas untuk menonton tayangan-tayangan dari televisi atau pun dari handphone. Sebagai contoh, mereka menonton film porno, acara olahraga smackdown, sesudah mereka menyaksikan, akhirnya mereka mempraktikkan.

Melihat kondisi mereka yang belum memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan tidak baik. Secara tidak sadar kejiwaan mereka telah terpengaruh dengan apa yang mereka lakukan, dan bukan hanya dirinya sendiri yang rusak tetapi juga orang lain. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengkaji “Suatu Studi Pedagogis Tentang Kehadiran Media Telekomunikasi Bagi Perkembangan Psikologi Anak Kelas V Di SDN. 191 Salukuse Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana dampak kehadiran media telekomunikasi bagi perkembangan psikologi anak kelas V di SDN. 191 Salukuse di Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memgetahui dampak negatif dan positif kehadiran media telekomunikasi bagi perkembangan psikologi anak kelas V di SDN. 191 Salukuse Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

1. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan pengamatan (observasi)

1. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khasanah ilmu, dalam mata kuliah media pembelajaran dan komunikasi

terutama bagi seorang pendidik dalam memberikan gambaran jelas tentang pengaruh atau intervensi tayangan televisi dan hanphone terhadap perkembangan psikologi anak, serta dapat memberikan informasi dan masukan pada teori yang telah ada, terutama berkaitan dengan pengaruh tayangan televisi dengan perilaku negatif anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni untuk:

* Untuk guru yaitu menjadi masukan agar dapat bekeija sama dengan orang tua siswa dalam mengembangkan perkembangan psikologi anak yang positif
* Untuk orang tua supaya dapat memahami cara mendidik anak khususnya dalam mengembangkan perkembangan psikologi anak.
* Untuk peneliti sebagai aplikasi antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah dengan pengalaman konkrit di lapangan, dengan demikian penelitian akan memperoleh fakta kesesuaian atau ketidaksesuaian antara teori dan praktik.
1. Sistematika Penulisan BAB I : Pendahuluan

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Memaparkan pengertian media telekomunikasi, jenis media telekomunikasi, fungsi media telekomunikasi, perkembangan anak

ditinjau dari segi psikologi, dampak kehadiran media telekomunikasi dalam perkembangan psikologi anak, penanggulangan dampak kehadiran media telekomunikasi dalam perkembangan psikologi anak, landasan teologis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menguraikan gambaran umum lokasi tempat penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menguraikan hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan Analisis BAB V : Penutup

Memaparkan kesimpulan dan saran

1. Wahyu Supryanto, Teknologi Informasi Perpustakaan, (Jakarta:Kanasius, 2008), h. 13 [↑](#footnote-ref-2)
2. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Anak dan Remaja, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008),

h. 134 [↑](#footnote-ref-3)